
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN****Henny Ritha Nikijuluw¹,**^{1.)} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon¹ hennynikijuluw78@gmail.com**ABSTRACT.**

This study aims to analyze the application of fixed asset accounting and its impact on financial statements at Laundry Klin Wash in Ambon. The research employs a descriptive quantitative method focusing on fixed assets such as washing machines, dryers, and other supporting equipment. The findings indicate that Laundry Klin Wash did not systematically implement depreciation accounting before applying the service hour method, which resulted in fixed asset values that did not reflect the actual conditions. With the new depreciation method, fixed asset values gradually decrease with usage, and annual depreciation is now recognized in financial statements. The impact of this implementation includes improved accuracy in net income and asset values on the balance sheet, as well as an increase in the Return on Assets (ROA) ratio, reflecting the efficiency of the company's asset management. This study highlights the importance of systematic depreciation recording aligned with accounting standards to ensure the accuracy of financial statements and the transparency of the financial condition of service businesses.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi aktiva tetap dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada usaha Laundry Klin Wash di Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada aktiva tetap seperti mesin cuci, mesin pengering, dan peralatan pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laundry Klin Wash belum menerapkan akuntansi penyusutan yang sistematis sebelum penerapan metode jam jasa, sehingga nilai aktiva tetap tidak mencerminkan kondisi aktual. Dengan metode penyusutan yang baru, nilai aset tetap secara bertahap menurun seiring penggunaan, dan penyusutan tahunan kini diakui dalam laporan keuangan. Dampak dari penerapan ini adalah meningkatnya laba bersih dan nilai aset di neraca, serta peningkatan rasio Return on Assets (ROA) yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Studi ini menegaskan pentingnya pencatatan penyusutan aktiva tetap yang sesuai standar untuk keakuratan laporan keuangan dan transparansi kondisi keuangan usaha jasa.

Kata kunci: *aktiva tetap, laporan keuangan, Return on Assets (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset tetap yaitu aset yang mempunyai umur ekonomi lebih dari setahun. Untuk mencapainya harus ada perlakuan efektif dalam penggunaan, pemeliharaan ataupun pencatatan akuntansinya.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan selama memiliki usia ekonomis dan caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Di mana penyusutan merupakan konsekuensi akibat dari penggunaan aset tetap. Di mana aset tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Salah satu usaha yang menggunakan aset tetap adalah usaha laundry Klin Wash. Usaha Laundry Klin Wash adalah sebuah usaha di bidang jasa yang menawarkan cuci pakaian kiloan dan menyetraka pakaian. Penerapan akuntansi aset tetap membantu usaha laundry Klin Wash dalam mengelola aset dengan lebih efektif, memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Alasan penulis memilih judul tersebut karena untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap yang belum di terapkan oleh usaha Laundry Klin Wash sehingga pada usaha Laundry Klin Wash belum mengetahui pengaruh penyusutan aset tetap terhadap pencatatan laporan keuangan. Dengan penerapan akuntansi aset tetap laundry Klin Wash dapat memberi informasi dalam laporan keuangan terkait dengan aset tetap dan merupakan informasi yang penting untuk diketahui oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Usaha Laundry Klin Wash”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015), laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan termasuk *gain* (untung) dan *loss* (rugi), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Rasio keuangan Retur on asset (ROA)

Rasio keuangan Retur on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur efesiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang di miliki. Menurut Sherman (2015), ROA mencerminkan kemampuan manajemen untuk mendapatkan pengembalian atas aset perusahaan, yang memberikan gambaran kinerja dan produktivitas aset tersebut. Secara sederhana ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menciptakan keuntungan.

3. METODOLOGI**Deskripsi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada usaha Laundry Klin Wash. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data terkait aset tetap, seperti perhitungan penyusutan dengan metode jam jasa dan pengaruhnya terhadap nilai aktiva dalam laporan keuangan.

Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap

- a. Pengakuan Awal: Analisis bagaimana aktiva tetap (seperti mesin cuci, pengering) dicatat pada saat pembelian. Ini melibatkan identifikasi biaya perolehan.
- b. Penyusutan: Evaluasi metode penyusutan yang digunakan, apakah telah sesuai dengan standar SAK EMKM 2016:3, dan bagaimana pengaruhnya terhadap biaya penyusutan dalam laporan keuangan.

Metode penyusutan ativa tetap yang digunakan adalah metode jam jasa, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aktiva tetap itu. Semakin lama aktiva tetap tersebut dipergunakan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban penyusutannya. Demikian sebaliknya, besarnya beban penyusutan aktiva tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aktiva tetap tersebut sepanjang umur ekonomisnya. Berikut ini rumusnya :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya} - \text{nilai sisa})}{\text{Total estimasi jam}}$$

Dampak Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Laporan Keuangan

- a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan): Analisis pengaruh penerapan akuntansi aktiva tetap terhadap nilai aset tetap dalam neraca.
- b. Laporan Laba Rugi: Analisis dampak biaya penyusutan terhadap laba bersih. Jika penyusutan tidak dihitung dengan benar, maka laba bersih akan lebih tinggi dari yang seharusnya.
- c. Rasio Keuangan Return on Assets (ROA)

Rumus Return on asset (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2013):

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pembahasan**

Aktiva tetap yang dipergunakan oleh suatu usaha dapat diperoleh dengan cara membeli atau menyewa. Aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva ini merupakan Aktiva berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aktiva ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Tabel. 1

Daftar Aset Tetap Laundry Klin Wash

Jenis Aset	Harga Perolehan (RP)	Jumlah unit
Mesin Cuci	13.000.000	3
Mesin Pengering	25.000.000	3
Mesin Air Sanyo	1.500.000	2
Setrika Uap	4.000.000	6
Meja Setrika	750.000	5
Timbangan	5.000.000	1
Meja	350.000	1
Rak	800.000	6
Keranjang	45.000	15
Keranjang Kontener	300.000	10

Bak Air	1.500.000	1
---------	-----------	---

Sumber: Laundry Klin Wash

2). Perhitungan Biaya Penyusutan Metode Jam Jasa.

Berikut ini di lakukan perhitungan biaya depresiasi untuk aset tetap yang di miliki usaha Laundry Klin Wash.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Total Estimasi Jam}}$$

Penghitungan Beban Penyusutan Mesin Cuci

$$\text{Penyusutan} = \frac{39.000.000 - 9.000.000}{8.000} = 3.750/\text{jam}$$

Tahun 2020:

$$\begin{aligned} 1.990 \times 3.750 &= 7.462.500 \\ &= 39.000.000 - 7.462.500 \\ &= 31.537.500.- \end{aligned}$$

Berikut ini adalah penjelasan singkat dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Penyusutan Mesin Cuci

Tahun	Harga Perolehan	Jam jasa	Biaya penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai sisa
2020	39.000.000	1.990	7.462.500	7.426.500	31.537.500
2021	39.000.000	1.996	7.485.000	14.947.500	24.052.500
2022	39.000.000	1.999	7.496.250	22.443.750	16.556.250
2023	39.000.000	2.015	7.556.250	30.000.000	9.000.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penghitungan Beban Penyusutan Mesin Pengering:

$$\text{Penyusutan} = \frac{75.000.000 - 5.000.000}{8.000} = 8.750/\text{jam}$$

Tahun 2020:

$$\begin{aligned} 1.839 \times 8.750 &= 16.091.250 \\ &= 75.000.000 - 16.091.250 = 58.000.- \end{aligned}$$

Tabel 3
Penyusutan Mesin Pengereng

Tahun	Harga Perolehan	Jam jasa	Biaya penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai sisa
2020	75.000.000	1.839	16.091.250	16.091.250	58.908.750
2021	75.000.000	1.851	16.196.250	32.287.500	42.712.500
2022	75.000.000	2.152	18.830.000	51.117.500	23.882.500
2023	75.000.000	2.158	18.882.500	70.000.000	5.000.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penghitungan Beban Penyusutan Mesin Air Sanyo

$$\text{Penyusutan} = \frac{3.000.000 - 300.000}{5.000} = 540/\text{jam}$$

Tahun 2020:

$$\begin{aligned} 1.236 \times 540 &= 667.440 \\ &= 3.000.000 - 667.440 \\ &= 2.332.560 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah penjelasan singkat dalam bentuk tabel:

Tabel 4
Penyusutan Mesin Air Sanyo

Tahun	Harga Perolehan	Jam jasa	Biaya penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai sisa
2020	3.000.000	1.236	667.440	667.440	2.332.560
2021	3.000.000	1.240	669.600	1.337.040	1.662.960
2022	3.000.000	1.261	680.940	2.017.980	982.020
2023	3.000.000	1.263	682.020	2.700.000	300.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penghitungan Beban Penyusutan Peralatan lain-lain.

$$\text{Penyusutan} = \frac{12.745.000 - 745.000}{6.000} = 2000/\text{jam}$$

Berikut ini adalah penjelasan singkat dalam bentuk tabel:

Tabel 5

Penyusutan Peralatan lain-lain

Tahun	Harga Perolehan	Jam jasa	Biaya penyusutan	Ak. Penyusutan	Nilai sisa
2020	43.075.000	1.724		2.900.000	9.845.000
2021	43.075.000	1.745	2.950.000	5.850.000	6.895.000
2022	43.075.000	1.755	3.050.000	8.900.000	8.887.225
2023	43.075.000	1.758	3.100.000	12.000.000	745.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Laporan Keuangan Usaha Laundry Klin Wash**a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi tahun 2020, Laundry Klin Wash memiliki pendapatan jasa sebesar Rp. 360.000.000, dengan total beban usaha sebesar Rp. 341.351.190. Setelah dikurangi beban usaha laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 18.648.810. Ini menunjukkan bahwa usaha laundry klin wash mendapatkan laba (untung) sebesar Rp. 18.648.810. Laporan laba rugi tahun 2021, Laundry Klin Wash memiliki pendapatan jasa sebesar Rp. 378.000.000, dengan total beban usaha sebesar Rp. 341.657.850. Setelah dikurangi beban usaha laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 36.342.150. Ini menunjukkan bahwa usaha laundry klin wash mendapatkan laba (untung) sebesar Rp. Rp. 36.342.150. Laporan laba rugi tahun 2022, Laundry Klin Wash memiliki pendapatan jasa sebesar Rp. 396.900.000, dengan total beban usaha sebesar Rp. 355.575.190. Setelah dikurangi beban usaha laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 41.324.810. Ini menunjukkan bahwa usaha laundry klin wash mendapatkan laba (untung) sebesar Rp. 41.324.810.

Dari laporan laba rugi diatas, Laundry Klin Wash memiliki pendapatan jasa sebesar Rp. 416.745.000, dengan total beban usaha sebesar Rp. 358.796.770. Setelah dikurangi beban usaha laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 57.948.230. Ini menunjukkan bahwa usaha laundry klin wash mendapatkan laba (untung) sebesar Rp. 57.948.230.

b. Laporan Neraca

Menurut James C Van Horne, yang dikutip Kasmir (2018:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik..

Laporan neraca tahun 2020, Laundry Klin Wash memiliki aset total sebesar Rp. 177.233.810, yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp.49.054.000 dan aktiva tetap sebesar Rp. 128.179.810. Usaha Laundry Klin Wash juga memiliki utang usaha sebesar Rp. 5.500.000, modal pemilik sebesar Rp. 171.723.810, sehingga total kewajiban dan modal adalah Rp. 177.233.810. Laporan neraca tahun 2021, Laundry Klin Wash memiliki aset total sebesar Rp. 202.815.960 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp 107.748.000 dan aktiva tetap sebesar Rp. 95.067.960. Usaha Laundry Klin Wash juga memiliki utang usaha sebesar Rp 6.750.000, modal pemilik sebesar Rp. 196.065.960, sehingga total kewajiban dan modal adalah Rp. 202.815.960. Dari laporan neraca tahun 2022, Laundry Klin Wash memiliki aset total sebesar Rp. 299.890.770, yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp. 155.657.500 dan aktiva tetap sebesar Rp. 74.233.270. Usaha Laundry Klin Wash juga memiliki utang usaha sebesar Rp 7.500.000, modal pemilik sebesar Rp. 222.390.770, sehingga total kewajiban dan modal adalah Rp. 229.890.770. Laporan neraca tahun 2023, Laundry Klin Wash memiliki aset total sebesar Rp. 271.375.000, yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp. 248.000.000 dan aktiva tetap sebesar Rp. 23.375.000. Usaha Laundry Klin Wash juga memiliki utang usaha sebesar Rp. 8.000.000, modal pemilik sebesar Rp. 263.375.000, sehingga total kewajiban dan modal adalah Rp. 271.375.000.

Pengaruh Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Laporan Keuangan

Penerapan akuntansi aktiva tetap melalui pencatatan penyusutan berpengaruh signifikan terhadap nilai aset tetap di neraca:

1. Penurunan Nilai Aktiva Tetap: Pencatatan penyusutan menyebabkan penurunan nilai aset tetap setiap tahun. Misalnya, pada tahun 2020, Laundry Klin Wash mencatat aktiva tetap sebesar Rp 161.075.000. Setelah penyusutan akumulasi sebesar Rp 32.895.190, nilai aktiva tetap bersih menjadi Rp 128.179.810. Proses ini mengurangi nilai buku aset tetap di neraca.
2. Akumulasi Penyusutan: Setiap tahun, akumulasi penyusutan meningkat, mengurangi nilai bersih aset tetap. Pada tahun 2021, akumulasi penyusutan meningkat menjadi Rp 66.007.040, yang menurunkan nilai bersih aktiva tetap menjadi Rp 95.067.960. Dampak ini terus berlanjut hingga pada tahun 2023, nilai bersih aktiva tetap turun menjadi Rp 23.375.000, karena akumulasi penyusutan mencapai Rp 137.700.000.
3. Transparansi Kondisi Keuangan: Pencatatan penyusutan membantu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang penggunaan aset tetap dan kondisi keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa aset tetap tidak bernilai sama seperti saat pembelian, karena sudah digunakan dalam kegiatan operasional.
4. Pengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi: Beban penyusutan yang diakui setiap tahun juga berpengaruh pada laporan laba rugi. Penyusutan dicatat sebagai beban

yang mengurangi laba bersih perusahaan. Misalnya, beban penyusutan peralatan pada tahun 2023 adalah Rp 35.910.770, yang mempengaruhi laba bersih perusahaan sebesar Rp 57.948.230.

Biaya penyusutan adalah elemen penting dalam laporan laba rugi karena mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan. Berikut adalah analisis dampak penyusutan terhadap laba bersih, menggunakan data dari Laundry Klin Wash:

1. Pengurangan Laba Bersih: Biaya penyusutan dihitung sebagai beban, yang mengurangi laba bersih perusahaan. Misalnya, pada tahun 2020, Laundry Klin Wash memiliki laba bersih sebesar Rp 18.648.810, setelah mengurangi total beban usaha sebesar Rp 341.351.190, yang termasuk biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 32.931.190. Jika penyusutan ini tidak dicatat dengan benar, laba bersih yang dilaporkan akan lebih tinggi dari yang seharusnya.
2. Penyusutan Sebagai Beban Non-Kas: Penyusutan adalah beban non-kas, artinya tidak ada uang tunai yang dikeluarkan untuk penyusutan, tetapi itu tetap harus dicatat agar nilai aset tetap mencerminkan penggunaan aktualnya. Misalnya, jika biaya penyusutan tidak dihitung, laba bersih tahun 2020 akan menjadi Rp 51.580.000, lebih tinggi dari Rp 18.648.810 yang sebenarnya. Ini menciptakan gambaran yang tidak realistis mengenai keuntungan.
3. Dampak Jangka Panjang: Jika penyusutan diabaikan atau dihitung tidak benar secara terus-menerus, akumulasi penyusutan pada aset tetap di neraca juga akan lebih rendah dari yang seharusnya. Ini bisa menyebabkan aset tetap dilaporkan dengan nilai lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, memberikan persepsi yang salah mengenai posisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, pencatatan penyusutan yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa laba bersih yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang akurat.

Rasio Keuangan Return On Assets (ROA)

Rasio keuangan Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang di miliki. Menurut Sherman (2015), ROA mencerminkan kemampuan manajemen untuk mendapatkan pengembalian atas aset perusahaan, yang memberikan gambaran kinerja dan produktivitas aset tersebut. Secara sederhana ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menciptakan keuntungan.

Rumus Return on asset (ROA), Menurut Brigham dan Houston (2013):

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

berikut adalah perhitungannya untuk beberapa tahun:

Tahun 2020:

- a. Laba Bersih: Rp 18.648.810
- b. Total Aset: Rp 177.233.810

$$ROA = \left(\frac{18.648.810}{177.233.810} \right) \times 100\% = 10.52\%$$

pada tahun 2020 menghasilkan laba sebesar 10.52% dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar $\frac{10.52}{100}$ dari aset yang dimiliki.

Tahun 2021:

- a. Laba Bersih: Rp 36.342.150
- b. Total Aset: Rp 202.815.960

$$ROA = \left(\frac{36.342.150}{202.815.960} \right) \times 100\% = 17.92\%$$

pada tahun 2021 menghasilkan laba sebesar 17.92% dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar $\frac{17.92}{100}$ dari aset yang dimiliki.

Tahun 2022:

- a. Laba Bersih: Rp 41.324.810
- b. Total Aset: Rp 229.890.770

$$ROA = \left(\frac{41.324.810}{229.890.770} \right) \times 100\% = 17.98\%$$

pada tahun 2022 menghasilkan laba sebesar 17.98% dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar $\frac{17.98}{100}$ dari aset yang dimiliki.

Tahun 2023:

- a. Laba Bersih: Rp 57.984.230
- b. Total Aset: Rp 271.375.000

$$ROA = \left(\frac{57.984.230}{271.375.000} \right) \times 100\% = 21.37\%$$

pada tahun 2023 menghasilkan laba sebesar 21.37% dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar $\frac{21.37}{100}$ dari aset yang dimiliki.

Tabel 6
Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih (RP)	Total Aset (RP)	ROA %
2020	18.648.810	177.233.810	10.52%
2021	36.342.150	202.815.960	17.92%
2022	41.324.810	229.890.770	18%
2023	57.984.230	271.375.000	21.37%

Sumber: Data Diolah

Dari aset tetap yang di kelola, Laundry Klin Wash mendapatkan manfaat tentang bagaimana aset yang di kelola dapat memberikan manfaat untuk memaksimalkan asetnya menghasilkan laba dari tahun ke tahun.

ROA terus meningkat setiap tahun, dan pada tahun 2023 menjadi 21.37% yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya. Dengan kata lain, perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan keuntungan. Secara keseluruhan, peningkatan ROA tiap tahun mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya memperkuat posisi ekuitasnya. Keuntungan yang lebih tinggi menambah modal dan memperkuat ekuitas pemilik yang merupakan indikasi pertumbuhan keuangan yang sehat bagi Laundry Klin Wash. Ekuitas yang lebih tinggi membuat perusahaan lebih mandiri secara finansial dan lebih tahan terhadap risiko, seperti fluktuasi pendapatan atau kebutuhan modal mendadak. Dengan terus meningkatkan efisiensi aset, seperti yang terlihat dari peningkatan ROA setiap tahun, perusahaan berhasil meningkatkan nilai aset bersihnya melalui laba bersih. Ini berarti bahwa setiap rupiah dari aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba lebih tinggi, yang kemudian menambah ekuitas. Laundry Klin Wash telah menunjukkan peningkatan laba bersih yang konsisten, yang secara langsung menambah ekuitas perusahaan. Ini berarti perusahaan tidak hanya memiliki keuntungan dalam operasional, tetapi juga dalam struktur keuangan jangka

panjang yang lebih kuat. Peningkatan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya diatas, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perhitungan yang di lakukan menggunakan metode jam jasa tahun 2020-2023.
2. Efisiensi Penggunaan Aset dan ROA (Return on Assets)

Laundry Klin Wash semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan ROA yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 ROA mencapai 10.52%, dan terus mengalami pada tahun selanjutnya sampai pada tahun 2023 meningkat menjadi 21.37%.

5.2. Saran

1. Laundry Klin Wash disarankan untuk terus menerapkan metode jam jasa dalam menghitung penyusutan aset sehingga dapat diketahun nilai asset tetap setiap tahunnya.
2. Untuk menghasilkan laba Laundry Klin Wash harus menunjukkan peningkatan efisiensi dari tahun ke tahun dalam pemanfaatan assetnya yang tercermin dari rasio ROA yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA:

Assidiqi, Reza, Muhammad. 2021. Analisi Penerapan Akuntansi Aset tetap pada PT.Sumber Pembangunan Abadi Kabupatwn Indragiri Hilir. Perpustakaan Universitas Islam Riau. Riau

Hasransyah ,Gerry. Asmapane, Set. Diyanti, Ferry. 2017. Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM). Samarinda

Hidayah, Nuril. 2023. Aktiva Tetap: Pengertian, Jenis, Cara Mencatat dan Contoh. Diakses pada 7 Juni 2024. <https://mekari.com/blog/aktiva-tetap/>.

Kandouw, M, Vendy. 2013. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada P.T CATUR SENTOSA ADIPRANA CABANG MANADO. Jurnal EMBA. Manado.

Karakteristik laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/laporan-keuangan.html>

Keterbatasan laporan keuangan menurut Menurut Kasmir (2011)
<https://www.kajianpustaka.com/2020/11/laporan-keuangan-html>.